

EDISI : Selasa, 15 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Selasa, 15 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sampah, Suradnyana Tekankan Edukasi Pada Masyarakat	Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST menekankan edukasi kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting saat ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat bersama dengan stakeholder lainnya sadar dalam menjaga dan memelihara lingkungan, agar dapat menciptakan lingkup yang sehat dan bersih khususnya di kabupaten buleleng. Hal tersebut diungkap Bupati Agus Suradnyana usai menghadiri Sidang Paripurna terkait dengan penyampian nota pengantar Bupati tentang beberapa Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda), bertempat di Ruang Sidang Utama, Gedung DPRD Kabupaten Buleleng, Senin (14/10).	
		Harapkan Perahu Karet	Badan penanggulangan bencana daerah kabupaten buleleng sangat mengharapkan bantuan perahu karet (rubber boat). Hal itu menyusul beberapa bulan yang lalu yakni pertengahan bulan Januari 2019 Kapal Motor (KM) Katamaran dilengkapi dua mesin, berkapasitas 150 PK yang terbuat dari fiber milik BPBD Buleleng hancur akibat dihantam gelombang pasang, dengan hancurnya perahu fibber milik BPBD Buleleng yang merupakan bantuan dari pemerintah pusat dengan nilai Rp 2,5 milyar kini BPBD Buleleng sangat mengharapkan adanya bantuan perahu karet.	
		Pedagang Daging Anjing Terbanyak di Buleleng	Perdagangan daging anjing yang kerap dikenal dengan warung RW marak terjadi di Kabupaten Buleleng. Sebagai bukti setelah dilakukan pendataan yang dilakukan Dinas	

			Peternakan Provinsi Bali beberapa hari ini yang terlalu terlihat banyak penjual daging anjing atau warung RW yang ada di Buleleng dan bahkan dari penindakan yang dilakukan sebanyak 10 pedagang RW sudah diberikan peringatan keras dimana dalam pemberian peringatan tersebut dilakukan pada bulan Mei 2019 yang lalu.	
2	RADAR BALI	Sekkab: Perdin Sesuai Kebutuhan	Rencana anggota DPRD Buleleng meminta tambahan alokasi anggaran perjalanan dinas (perdin), nampaknya tidak akan berjalan mulus. Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) meminta agar dewan lebih memprioritaskan kebutuhan dasar, ketimbang alokasi perjalanan dinas. Sekkab Buleleng Dewa Ketut Puspaka tak menampik kabar sejumlah anggota dewan yang meminta tambahan anggaran perdin.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *APBD*

Beban APBD Buleleng 2020 Berat

Sekda: Bedakan Kebutuhan dan Keinginan

Dibutuhkan anggaran hingga Rp 186 miliar untuk JKN, sedangkan pembangunan Pasar Banyuasri membutuhkan anggaran Rp 130 miliar.

SINGARAJA, NusaBali
Keinginan beberapa anggota DPRD Buleleng menaikkan

uang perjalanan dinas, termasuk jatah hibah bansos, makin sulit terwujud. Masalahnya, posisi Rancangan APBD Induk tahun 2020, cukup terbebani. Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) pun meminta agar dewan lebih memprioritaskan kebutuhan dasar, ketimbang keinginan tambahan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Buleleng, Dewa Ketut Puspaka, selaku Ketua TAPD ditemui di Gedung DPRD Buleleng, Senin (14/10), mengakui adanya usulan tambahan uang perjalanan dinas dan kenaikan hibah bansos anggota dewan. Menurutnya, TAPD masih menghitung dan kajian terha-

dap usulan tersebut. Kajian itu nantinya akan disampaikan pada Bupati Buleleng selaku pemegang kebijakan.

Puspaka menyatakan, TAPD kini masih mengevaluasi berdasarkan kemampuan dan kondisi keuangan daerah. Dia menegaskan tekanan terhadap postur anggaran pemerintah pada tahun 2020 mendatang, cukup berat. Ada beberapa hal dasar yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah kewajiban menuntaskan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi seluruh masyarakat Buleleng. Untuk JKN saja, pemerintah membutuhkan anggaran hingga Rp 186 miliar. Belum lagi pem-

angunan Pasar Banyuasri yang membutuhkan anggaran Rp 130 miliar.

"Perintah APBD itu kan selesaikan kebutuhan dasar. Jadi JKN, itu prioritas, kemudian pasar banyuasri, ada lagi program air bersih di kecamatan. Setelah itu baru kita hitung, seberapa kemampuan daerah," ungkapnya.

Terkait permintaan untuk menaikkan alokasi anggaran dan volume perjalanan dinas, termasuk kenaikan hibah bansos, Puspaka mengaku akan melihat regulasi terlebih dulu. Mengingat ada Peraturan Gubernur dan Peraturan Bupati yang harus dihitung. Selain itu

ia juga meminta agar dewan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. "Perjalanan dinas itu kebutuhannya apa, muaranya apa yang ingin dicari dari perjalanan dinas itu. Kan harus jelas. Jadi harus bisa dibedakan mana yang kebutuhan dan keinginan, dan seberapa penting urgensinya. Kami yakin anggota DPRD sangat paham seperti apa kondisi dan kemampuan keuangan daerah kita," tandasnya.

Sebelumnya, sejumlah anggota DPRD Buleleng mengajukan usulan menaikkan alokasi anggaran dan volume perjalanan dinas. Tak pelak wacana itu menuai pro dan

kontra. Kini DPRD Buleleng sebenarnya mendapat jatah perjalanan dinas maksimal 10 hari dalam sebulan. Untuk perjalanan dinas dalam daerah, masing-masing anggota mendapat uang saku Rp 2,2 juta per hari, ditambah uang representasi Rp 300 ribu per hari. Sementara untuk perjalanan dalam daerah, uang saku sebesar Rp 625 ribu per hari ditambah uang representasi Rp 175 ribu per hari.

Informasinya, dewan mengajukan usulan kenaikan uang saku dan dana representasi. Uang saku keluar daerah diusulkan naik menjadi Rp 2,9 juta per orang per hari.

Demikian pula dengan uang representasi naik menjadi Rp 500 ribu per orang per hari. Sementara untuk perjalanan dalam daerah, uang saku naik menjadi Rp 750 ribu per orang per hari, sedangkan uang representasi tetap Rp 175 ribu per orang per hari.

Sedangkan hibah bansos diusulkan naik dari Rp 1 miliar menjadi Rp 2 miliar. Namun kenaikan itu tidak sejalan, karena Bupati merancang memangkas jatah hibah bansos dari Rp 1 miliar menjadi Rp 500 juta. Belakangan nilai pemangkasan itu ditawarkan tidak sampai setengah, sehingga dewan menerima Rp 700 juta. **K19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Disiak*



DINAS PKH Bali datangi Polres Buleleng minta dukungan penegakan instruksi Gubernur Bali soal pelarangan peredaran dan perdagangan daging anjing, Senin (14/10).

Peredaran dan Perdagangan Daging Anjing Dilarang!

★ Dagang RW Didorong Jual Olahan Lain

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Bali secara tegas memberikan peringatan kepada seluruh pedagang RW (rintek wuuk/olahan anjing) di Buleleng untuk tidak lagi menjual olahan daging anjing. Peringatan itu menyusul terbitnya Instruksi Gubernur Bali 524/5913/DIS-NAKKESWAN/2019 tentang Pelarangan Peredaran dan Perdagangan Daging Anjing. Instruksi tersebut diterbitkan mengingat kasus rabies di Bali dan anjing bukan merupakan hewan ternak.

Dinas PKH Provinsi Bali yang didampingi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Pemprov Bali, serta Polisi Pamong Praja Pemprov Bali, yang mendatangi Polres Buleleng, Senin (14/10) kemarin, meminta *back up* kepolisian jika ada pedagang RW

yang membandel. Pedagang RW yang mengindahkan peringatan itu disebut akan berakhir di ranah pidana.

Staf Dinas PKH Bali, I Made Angga Prayoga, usai bertemu Wakapolres Buleleng, Kompol Loduwik Tapilaha, mengatakan ancaman hukuman pidana juga sudah tertulis jelas pada instruksi Gubernur Bali tersebut. Namun sebelum benar-benar menerapkan sanksi itu, pemerintah mengaku sudah melakukan sosialisasi dan memberikan kompensasi kepada pedagang yang selama ini bergantung kepada penjualan daging anjing itu.

"Sosialisasi sudah jalan dan tahap awal pemerintah memberikan kompensasi kepada pedagang agar tidak lagi menjual olahan daging anjing tetapi beralih ke daging babi atau ayam,"

jelas dia. Larangan perdagangan dan peredaran daging anjing diterbitkan karena dinilai sangat berbahaya untuk dikonsumsi. Apalagi kondisi Provinsi Bali yang berstatus zona merah rabies, yang berisiko tinggi jika sampai dikonsumsi.

"Anjing bukan hewan ternak apalagi daging hewan yang sakit, jelas tidak boleh dikonsumsi," imbuh dia. Sejauh ini di Kabupaten Buleleng setelah diawasi sejak Mei lalu terpantau ada sepuluh pedagang RW yang menjual olahan daging anjing. Bahkan mereka disebut-sebut masih beroperasi hingga kemarin siang.

Tim yang sudah melakukan sosialisasi sebelumnya akhirnya membuat perjanjian dan kesepakatan kepada pedagang RW untuk tidak menjual lagi

olahan daging anjing. Kesepakatan itu pun dibuat di atas kertas bermaterai Rp 6.000. Pedagang yang membandel dan masih melakukan aktivitas jual beli olahan daging anjing ke depannya dapat diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sementara itu Kompol Loudwyk Tapilaha mengatakan, dengan kedatangan Dinas PKH, maka Polres Buleleng siap mengamankan kebijakan yang diputuskan pemerintah jika arahnya ke pidana. "Ini kan ada PPNS dulu, jadi mereka yang melakukan penanganan awal. Untuk pelimpahan dan seterusnya, bisa berkoordinasi dengan Korwas PPNS di Polda. Tetapi sebaiknya sebelum mengambil tindakan agar koordinasi dulu dengan aparat desa setempat," kata Loduwik. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *kebakaran hutan*

Penanganan Kebakaran Hutan, TNI Siapkan Personel Khusus ★ Api Tak Padam, Dandim Siap Dicopot

SINGARAJA, NusaBali

Kasus kebakaran hutan dan lahan di Buleleng sepanjang musim kemarau sudah sangat mengkhawatirkan. Bahkan sepekan terakhir bencana kebakaran hutan dan lahan terjadi silih berganti di seluruh wilayah Buleleng. Komandan Kodim (Dandim) 1609/Buleleng, Letkol Inf Verdy De Irawan, menyiapkan personel khusus untuk penanganan kebakaran hutan dan lahan. Tak tanggung-tanggung dia pun siap dicopot jika kasus kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Buleleng tak bisa padam.

Dandim Verdy, Senin (14/10) kemarin, mengatakan sejauh ini Kodim 1609/Buleleng sudah menyiapkan sedikitnya 150 orang personel yang disiagakan di Makodim Buleleng. Personel ini disebutnya siap meluncur kapan saja ketika ada laporan kebakaran hutan dan lahan yang berpotensi menyebar dan mengancam keselamatan masyarakat. "Saat ada laporan kebakaran hutan personel tinggal angkat saja, bencana lain juga siap. Kalau kebakaran sifatnya luas minta bantuan ke Raider juga," ujar Letkol Inf Verdy De Irawan.



PENANGANAN kebakaran hutan dan lahan di Puncak Landep wilayah Desa Panji, Kecamatan Sukasada Buleleng, melibatkan seluruh komponen.

Komitmennya untuk menjaga NKRI juga ditegaskan dengan mempertaruhkan jabatan yang diembannya saat ini. Dirinya rela menanggalkan jabatan jika upaya untuk membantu pemerintah dan masyarakat mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan di musim kemarau tak dapat dituntaskan. "Instruksinya dari presiden, risikonya kalau tidak dapat padamkan api dicopot dari jabatan," jelas dia.

Sementara itu kebakaran hutan dan lahan di Buleleng setelah menghanguskan bukit

perbatasan Desa Sembiran Kecamatan Tejakula dengan Desa Tajun Kecamatan Kubutambahan kembali terjadi, Minggu (13/10) malam. Api dengan mudah membakar semak belukar di kawasan Puncak Landep, wilayah perbatasan antara Desa Panji, Wanagiri, Panji Anom dan Desa Tegalinggah di Kecamatan Sukasada Buleleng. Dirinya pun mengklaim kebakaran hutan yang terjadi pada pukul 19.00 wita sudah mulai padam pada pukul 22.00 WITA. Bahkan Minggu (14/10) pagi kembali dilaku-

kan pengecekan di lokasi hanya tertinggal kepulan asap sisa kebakaran.

Sementara itu kebakaran yang melalap sedikitnya 10 hektare hutan Desa Panji disebut Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panji, Edi Susena, mengatakan kebakaran hutan lindung yang kini dikelola oleh desa melalui Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) memang terjadi setiap musim kemarau. Bahkan sebelum kejadian terakhir sudah sempat terbakar juga beberapa pekan lalu.

"Sebelumnya sudah sempat terbakar dan kami sudah buat sekat untuk memutus api, tetapi kemarin yang terbakar sekat yang kami buat itu, sehingga dibuat lagi sekat baru agar tidak meluas ke arah barat," jelas dia. Sejauh ini hutan lindung yang dikelola desa sedang disiapkan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk digarap untuk tetap menjaga ketersediaan air yang dihasilkan oleh hutan lindung itu. Dengan kejadian tersebut BUMDes pun berencana akan menanam pohon-pohon besar seperti beringin dan rumpunnya saat musim penghujan datang. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Mantan Bupati*

Jenazah Wirata Sindhu Dipulangkan ke Banyuatis

★ Pengabenan Dilangsungkan Rabu Pagi

SINGARAJA, NusaBali

Jenazah almarhum, I Ketut Wirata Sindhu, 77, telah dipulangkan ke kampung halaman, Banjar Tengah, Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Buleleng, Senin (14/10) pagi. Rencananya, upacara pengabenan mantan Bupati Buleleng dua periode, 1993-2002 ini, dilangsungkan pada Buda Wage Menail, Rabu (16/10) pagi, di Setra Desa Adat Banyuatis. Sebelum pagesengan (pembakaran, Red), akan dilaksanakan nyiramang (pembersihan) dilanjutkan ngeleleth hingga menek tumpang salu, pada Anggara Pon Menail, Selasa (15/10) ini.

Jenazah almarhum baru bisa diajak pulang ke Banyuatis, karena sebelumnya tengah ada upacara perkawinan dari salah satu keluarga besar almarhum. Jenazah almarhum diangkut dengan mobil ambulans milik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Denpasar, dari rumah duka Jalan Intan Nomor 7 Ubung, Denpasar Utara. Jenazah tiba di Desa Banyuatis sekitar pukul 10.45 WITA. Kedatangan jenazah sudah ditunggu oleh saudara, kerabat dan keluarga besar dari Dadia Manikan Banyuatis, di rumah duka Banjar Tengah.

Begitu tiba, jenazah almarhum yang sudah berada dalam peti digotong menuju Bale Gede di rumah duka Banyuatis. Isak tagis dari keluarga almarhum sempat mewarnai kedatangan jenazah almarhum. Sang istri, Nyoman Masning yang akrab disapa Mas Wirata Sindhu tampak berusaha tegar dengan terus mengusap air mata, ketika peti jenazah almarhum diturunkan dari mobil ambulans dan kemudian digotong ke Bale Gede.

Mas Wirata Sindhu bersama anak dan cucunya, dalam satu mobil berbeda turut mendampingi pemulangan jenazah al-



PETI jenazah almarhum Wirata Sindhu diturunkan dari mobil.

marhum dari Denpasar menuju Banyuatis.

Bagi keluarga besar almarhum, meski mengikhlaskan kematian almarhum, namun tetap merasa kehilangan sosok panutan. Semasa hidup, Wirata Sindhu dianggap sesepuh, dan sosok panutan atas kesederhanaan, kejujuran dan dedikasinya dalam mengayomi keluarga. "Almarhum panglingsir kami di Dadia Manikan Banyuatis. Tentu kami merasa kehilangan seorang sesepuh, tapi kami mengikhlaskan karena beliau cukup lama menderita sakit kanker usus," kata Gede Yudi Gautama, keponakan dari almarhum.

Sebagai perwakilan keluarga, Gede Yudi Gautama juga menyampaikan permohonan maaf keluarga, bila di masa hidup almarhum punya kesalahan disengaja maupun tidak. "Bila ada hal-hal yang kurang berkenan dari beliau selama hidupnya, kami dari keluarga menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya pada masyarakat," ujarnya.

Kesederhanaan almarhum juga dikenang oleh salah satu sepupu Made Harbayu. Diceritakan, meski sebagai Kepala Kantor Wilayah Penerangan Provinsi Bali, sosok almarhum

tidak menampilkan sosok sebagai pejabat. Pernah suatu ketika, ketika menghadiri rapat di Jakarta, Harbayu diminta mengantarkan. Namun, Harbayu hanya punya mobil *pickup*. Meski dengan mobil *pickup*, almarhum tidak pernah permasalahan. Dan anehnya waktu itu, almarhum juga telepon koleganya yang juga Kakawil Penerangan di daerah lain, diajak jalan bersamaan. "Jadi kami bertiga di depan itu berdesakan naik *pickup*. Waktu itu kalau memang almarhum mau menggunakan jabatannya, mungkin tidak mau naik *pickup*, dan mengajak temannya juga," ungkap Harbayu yang tinggal di Jakarta.

Kesederhanaan almarhum juga diingat oleh mantan ajudan, Made Sutarman. Ketika Wirata Sindhu menjabat Bupati Buleleng, Sutarman pernah menjadi ajudan periode 1998-2002. Sutarman ditemui di rumah duka di Banyuatis, mengaku mendapat banyak ilmu dari almarhum. "Dulu itu ada slogan, wajah boleh seram, tapi hati tetap selembut salju. Nah itulah almarhum, beliau itu kumisan kan menakutkan, tetapi hatinya sangat merakyat. Humoris dan cepas-ceplos," kenangnya. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Cuaca*

Kulminasi Matahari Bikin Buleleng Super Panas

★ Kemarau Panjang Diperkirakan Sampai Akhir November

SINGARAJA, NusaBali

Fenomena alam saat matahari tepat berada di atas garis khatulistiwa (kulminasi matahari, red) terjadi paling awal di Buleleng pada Senin (14/10) pukul 12.05 WITA, dibandingkan kabupaten/kota di Bali. Cuaca pun terasa lebih panas dibandingkan hari-hari biasa, bahkan menunjukkan 35 derajat pada pengukuran suhu.

Meski tak menimbulkan dampak sistematis, kulminasi matahari yang terjadi pada musim kemarau cukup terasa. Panas menyengat yang terpancar membuat kulit terasa perih. Sinar matahari juga sudah terasa panas pada pagi hari. Tak sedikit masyarakat yang sudah berjaga-jaga dengan cuaca panas yang ekstrim dan mencapai puncak kemarin siang, menggunakan pakaian lengkap saat keluar rumah. Sekretaris Badan Penangu-

langan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng, Ketut Susila, mengatakan kulminasi matahari yang terjadi di Buleleng kemarin tak menimbulkan dampak yang signifikan. Hanya saja cuaca saat siang hari terasa lebih panas dari hari-hari biasanya. "Cuaca masih biasa, tetapi memang agak panas dari hari biasa," jelas Susila.

Kondisi musim kemarau tahun ini diprediksi BPBD Buleleng akan berlangsung lebih lama. Bahkan diperkirakan sampai akhir November mendatang. Kemarau sangat panjang yang terjadi tahun ini merupakan efek *global warming*. "Ini karena pengaruh global secara keseluruhan berdampak pada dunia, tidak di regional saja tetapi keseluruhan," ungkap dia.

Kondisi alam ini disebutkan berubah dari tahun sebelumnya, dimana tahun lalu bulan Oktober sudah mulai turun hujan.

Dengan kondisi tersebut, BPBD Buleleng telah mengantisipasi sejumlah ancaman bencana kekeringan yang sering berdampak pada krisis air bersih. Selain itu menunggu musim penghujan juga sudah dilaksanakan antisipasi bencana longsor dan banjir bandang yang kerap terjadi saat pertamakali hujan turun deras di musim penghujan.

Normalisasi saluran air sudah mulai dilakukan. Selain juga sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang tinggal di daerah perbukitan untuk tetap waspada saat hujan deras pertama kali turun. "Biasanya memang rawan bencana longsor dan banjir bandang saat pertama kali turun hujan dan langsung deras. Ini memicu tanah longsor setelah lama terpapar kekeringan. Kami tetap sosialisasi kepada masyarakat," kata Susila. k23